

## **PENGENALAN LITERASI DIGITAL DALAM MENJAWAB TANTANGAN TEKNOLOGI MASA DEPAN PADA KELOMPOK RENTAN DIGITAL KOTA TEGAL**

**Ghea Dwi Rahmadiane, Ririh Sri Harjanti, Bahri Kamal, Ade Nur Alyyah,  
Idris Maulana Saputra, Rafiandy Zolanda Satria**

Program Atudi Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama  
*ghea.dwi@poltektegal.ac.id*

### **Abstract**

Digital literacy is the knowledge and skills to use digital media, communication tools, or networks to find, disseminate, use, create information and its benefits in a healthy and wise manner. The ease with which modern humans can receive information via smart devices is not matched by good visual literacy competence. The phenomenon of hoaxes spreading massively on chat applications and social media is becoming increasingly disturbing over time. This condition is made worse by the lack of skills in sharing data and information and interacting via various digital communication devices. Realizing prosperity and social welfare for the Indonesian people is one of the efforts to develop a just economic society. On this occasion, the community service team proposed activities to introduce digital literacy for digital vulnerable groups, one of which was teenagers. Based on the results of a survey of Senior High School of NU in Tegal students, they still guarantee ethics and privacy in using digital media for teenagers which has a negative impact on their daily lives. This Community Service activity is carried out in the form of training for 2 days, where the participants are planned to consist of 25 Senior High School of NU in Tegal students. This PKM activity was carried out in the Computer Laboratory room on Senior High School of NU in Tegal City. It is hoped that PKM activities can improve the ability to understand digital literacy and its application in daily life for Senior High School of NU in Tegal 1 students.

*Keywords: digital literacy, digital vulnerable groups.*

### **Abstrak**

Literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi dan manfaatnya dengan cara yang sehat dan bermakna. Kemudahan masyarakat modern mendapatkan informasi melalui perangkat pintar tidak tertandingi oleh kemampuan literasi visual yang baik. Fenomena penipuan yang menyebar secara masif di aplikasi chatting dan jejaring sosial semakin meresahkan dari waktu ke waktu. Situasi ini diperparah dengan kurangnya keterampilan bertukar data dan informasi serta berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi digital. Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia merupakan bagian dari upaya membangun masyarakat ekonomi berkeadilan. Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat mengusulkan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan budaya digital kepada kelompok rentan digital, termasuk remaja. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dikalangan siswa SMA NU Kota Tegal, masih kurangnya etika dan privasi dalam penggunaan media digital oleh remaja sehingga berdampak buruk dalam kehidupan setiap orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam bentuk pelatihan selama 2 hari, dimana pesertanya diperkirakan berjumlah 25 orang siswa SMA NU Kota Tegal. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di ruang lab komputer SMA NU Kota Tegal. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman literasi digital dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada siswa SMA NU Kota Tegal.

*Keywords: literasi digital, kelompok rentan digital.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa depan menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Inovasi disruptif akan mengubah industri dan membawa manfaat yang sangat besar. Berdasarkan data Indeks Literasi Digital Nasional 2020 di 34 provinsi di Indonesia, termasuk 38 provinsi saat ini, akses internet semakin cepat, terjangkau, dan meluas hingga ke pelosok. Survei tersebut juga menemukan bahwa budaya digital masyarakat Indonesia masih berada pada level rata-rata.



Gambar 1. Data Pengguna Internet di Indonesia

Gambar di atas menunjukkan hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari total penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa, terdapat 215,63 juta pengguna Internet di Indonesia selama tahun 2022-2023 atau sekitar 78,19%. yang terhubung ke Internet. Jumlah tersebut meningkat

2,67% dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 210,03 juta pengguna. Pentingnya kemampuan untuk memverifikasi informasi dan menentukan apa yang merupakan penipuan dan bukan. Paradoks ini menghadapkan kita pada kenyataan yang meresahkan bahwa besarnya jumlah pengguna Internet tidak berbanding lurus dengan kapasitas pendidikan digital. Artinya kita bisa mengaksesnya, tapi kita tidak bisa menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan apa yang bisa kita akses. Termasuk perkembangan di bidang ekonomi, akuntansi dan bisnis.

Secara sederhana “literasi” dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan media digital untuk mengakses aktivitas pencarian informasi, analisis dan refleksi, berbagi dan penciptaan/produksi informasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital, alat atau jaringan komunikasi untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi dan manfaatnya secara sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan upaya yang dibutuhkan individu di zaman yang serba canggih ini untuk menyaring informasi secara akurat.

Kemudahan masyarakat modern mendapatkan informasi melalui perangkat pintar tidak tertandingi oleh kemampuan literasi visual yang baik (Rahmadiane & Mahmudah, 2023). Fenomena penipuan yang menyebar secara masif di aplikasi chatting dan jejaring sosial semakin meresahkan dari

waktu ke waktu. Situasi ini diperparah dengan kurangnya keterampilan bertukar data dan informasi serta berinteraksi dengan berbagai perangkat komunikasi digital. Foto hoax banyak ditemukan di media sosial hingga 37,5%. Aspek misinformasi pada gambar berlubang terjadi karena hilangnya dimensi waktu, perubahan makna, perubahan penuturan, penyesuaian subjek, penurunan kualitas gambar (editing) dan dimensi distribusi sosial dan Internet. dengan identitas anonim, yang semuanya mengharuskan orang memiliki keterampilan visual yang penting (Rahmadiane & Utami, 2022).

Dalam upaya untuk memasifkan gerakan literasi digital dan menghindari diskriminasi penerima manfaat literasi digital, pemerintah melalui Gerakan Cakap Digital telah mengidentifikasi kelompok-kelompok rentan digital yang terdiri dari anak-anak, remaja, perempuan, lansia, warga di kawasan 3T, kelompok minoritas dan penyandang disabilitas. Masing-masing target sasaran, memiliki isu tersendiri. Anak-anak, misalnya, rentan dengan cyberbullying (Arwien et al., 2024). Perempuan kerap menjadi sasaran kejahatan dan trafiking. Lansia juga kerap menjadi sasaran penipuan dengan memanfaatkan gagap teknologi yang sering mereka alami. Warga penyandang disabilitas mengalami keterbatasan akses (Raharjo & Winarko, 2021). Selain itu, banyak piranti digital yang belum ramah difabel apapun jenis disabilitasnya (Sussolaikah et al., 2022).

Menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia adalah salah satu upaya pembangunan ekonomi masyarakat yang adil (Purnomo, 2020). Dalam kesempatan kali ini, tim pengabdian masyarakat mengusulkan kegiatan pengenalan literasi digital bagi

kelompok rentan digital salah satunya remaja (Rahmadiane et al., 2020). Berdasarkan hasil survei pada siswa/siswi SMA NU Kota Tegal masih kurangnya etika dan privasi dalam menggunakan media digital para remaja yang berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan sebuah konsep dan praktik yang bukan sekadar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi, namun menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif.

Upaya lain untuk mendukung literasi digital ini adalah penggunaan aplikasi yang tepat dan pemahaman secara mendalam mengenai informasi yang didapatkan tersebut. Mengingat dampak mengenai penyebaran hoax dalam masyarakat sangat memperhatikan (Jauhari & Purnaningrum, 2021). Literasi yang buruk ternyata dapat berdampak buruk bagi psikologis remaja (Putra et al., 2022). Hal tersebut karena usia remaja cenderung labil dan sering menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan tanpa mencari tahu kebenaran dan keakuratan dari informasi tersebut (Supriyanto et al., 2024). Oleh karena itu, perumusan masalah pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah “Bagaimana meningkatkan pemahaman literasi digital dalam menjawab tantangan teknologi masa depan pada kelompok rentan digital?”

Tujuan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini antara lain meningkatkan pengetahuan baru dan wawasan mengenai pemahaman literasi digital

dalam menjawab tantangan teknologi masa depan pada kelompok rentan digital, menambah khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang berkeinginan melakukan kegiatan dengan tema serupa, dan memperkenalkan eksistensi Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang peduli dan memiliki tanggung jawab sosial terhadap kondisi masyarakat, khususnya siswa siswi SMA NU Kota Tegal.

## METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok rentan secara digital, termasuk remaja. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dikalangan siswa SMA NU Kota Tegal, masih kurangnya etika dan privasi dalam penggunaan media digital oleh remaja sehingga berdampak buruk dalam kehidupan setiap orang. Jarak kampus dengan khalayak sasaran sekitar 1,2 km (peta terlampir) dengan kendaraan roda empat atau 1 (satu) mobil untuk tim pengabdian masyarakat. Cara berkomunikasi dengan khalayak sasaran diawali dengan komunikasi langsung dengan wakil direktur program, observasi langsung dan pelaksanaan pelatihan secara langsung. Tahapan komunikasi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi literatur mengenai pemahaman literasi digital dalam menjawab tantangan teknologi masa depan pada kelompok rentan digital,
2. Pemilihan khalayak sasaran siswa/siswi SMA NU Kota Tegal,
3. Observasi ke SMA NU Kota Tegal. Tim pendamping

melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum di SMA terkait informasi tentang permasalahan dan kebutuhan keilmuan baru siswa siswi.

4. Koordinasi awal. Tim pendamping berkoordinasi secara langsung dengan Waka Kurikulum di SMA NU Kota Tegal terkait hambatan yang dihadapi.
5. Menyusun proposal kegiatan Pengabdian Masyarakat.
6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA NU Kota Tegal, dengan tema “Pemahaman Literasi Digital Dalam Menjawab Tantangan Teknologi Masa Depan Pada Kelompok Rentan Digital”.
7. Penyusunan laporan beserta luaran kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan peserta yang terdiri dari 30 siswa SMA NU Kota Tegal yang dilaksanakan di ruang kelas SMA NU Kota Tegal. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa pendekatan edukasi dan pengembangan masyarakat yaitu pendekatan yang memberikan edukasi kepada masyarakat yang mengandung unsur pendidikan yang dapat memberikan semangat kepada masyarakat menuju kemajuan yang diinginkan, dan juga pendekatan berorientasi pada upaya yang ditujukan pada pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan serta terlibat secara langsung khususnya kelompok rentan

digital dalam dunia pendidikan khususnya siswa SMA NU Kota Tegal yang berlatar belakang penegakan etika dan privasi digital. Metode membaca merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mengetahui dan memahami suatu materi.

Kegiatan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan sebuah konsep dan praktik yang tidak hanya fokus pada keterampilan yang diperlukan untuk menguasai teknologi saja, namun menekankan pada keterampilan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 7 sampai dengan 8 Mei 2024 pukul 09.00-12.00 WIB. Hari pertama kegiatan ini dilakukan dalam bentuk persiapan dan wawancara bekerja sama dengan Waka Kurikulum untuk mengkoordinir peserta perwakilan sekolah dalam kegiatan pengabdian. Dilakukan pendataan jumlah peserta yang bersedia datang pada kegiatan pengabdian dan persiapan kebutuhan kegiatan. Hari kedua adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA NU Kota Tegal, dengan tema "Pemahaman Literasi Digital Dalam Menjawab Tantangan Teknologi Masa Depan Pada Kelompok Rentan Digital". Kegiatan ini dihadiri oleh 30 siswa siswi SMA NU Kota Tegal yang mana dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Kegiatan ini disambut positif oleh guru dan siswa siswi SMA NU Kota Tegal serta pihak SMA merasa perlu adanya pelatihan tersebut, karena kegiatan semacam ini dapat meningkatkan skill dan pengetahuan baru bagi siswa siswi untuk ikut serta dalam beradaptasi pada tantangan digital di masa yang akan datang. Dalam hal ini, kami selaku tim pengabdian masyarakat berharap dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemahaman Literasi Digital Dalam Menjawab Tantangan Teknologi Masa Depan Pada Kelompok Rentan Digital di SMA NU Kota Tegal ini mampu memberikan manfaat dan pemahaman yang mendalam khususnya mengenai meningkatkan pengetahuan baru dan wawasan mengenai pemahaman literasi digital dalam menjawab tantangan teknologi masa depan pada kelompok rentan digital. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa siswi antusias dan kreatif memberikan pertanyaan-pertanyaan serta harapan untuk diadakannya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan berupa bimbingan teknis yang lebih mendalam tentang literasi digital.

Peserta memahami bahwa semakin sering berselancar di media sosial, semakin gampang algoritma mendeteksi diri kita. Internet bisa

menjadi bencana jika ia bisa mengendalikan kita sendiri tanpa perlindungan etika digital (Werthi et al., 2024). Etika sebagai sesuatu yang mengingatkan kita bahwa teknologi merupakan anugerah bagi manusia, yang hakikatnya memerlukan kesadaran dalam diri kita (Cleopatra et al., 2024a). Di era digital, banyak kejahatan yang mengeksploitasi data pribadi yang harus dilindungi (Isabella et al., 2023). Namun banyak orang yang tidak menyadari bahwa data pribadi rentan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Berbagai interaksi yang terjadi di dunia digital harus memperhatikan etika digital. Etika digital, akan mengatur batasan dalam berperilaku di dunia digital (Cleopatra et al., 2024b).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi dan tanya jawab dengan peserta serta perbandingan hasil pre test dan post test selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yaitu meningkatkan pengetahuan baru dan wawasan mengenai pemahaman literasi digital dalam menjawab tantangan teknologi masa depan pada kelompok rentan digital.

Selain memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan etika digital dan privasi, tim PKM melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap budaya digital setelah pelatihan. Hasil perhitungan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa peserta PKM mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan literasi digital untuk menghadapi tantangan teknologi masa depan pada kelompok rentan digital.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemahaman dan

pelatihan penerapan etika dan privasi digital di SMA NU Kota Tegal dengan memberikan ceramah, diskusi dan case based learning atau siswa dapat menyelesaikan suatu kasus dengan menggunakan metode yang telah disampaikan. Kegiatan ini menjadi salah satu cara peserta belajar dan menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam literasi digital. Selain itu, implikasi yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat ini adalah peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi digital baru untuk menghadapi tantangan teknologi masa depan kelompok rentan digital dan meningkatkan basis pengetahuan, serta dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin melaksanakan kegiatan dengan tema serupa. Kegiatan ini mampu memperkenalkan keberadaan Poltek Harber .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., Muriati, S., & Sari, J. (2024). Pelatihan Literasi Digital dalam Mendukung Sustainable Development Berwawasan Lingkungan Hidup. *Malebbi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Mila Vernia, D., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2024a). Pengaruh Literasi Digital dan Soft Skill Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 463–468. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4857>
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Mila Vernia, D., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2024b). Pengaruh

- Literasi Digital dan Soft Skill Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kota Bekasi  
The Influence of Digital Literacy and Soft Skill to Entrepreneurship Interest in Bekasi City Vocational School Student. 33(1), 463–468. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4857>
- Isabella, Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172.
- Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. (2021). Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas di Masa Pandemi Covid-19. *Kanigara*, 1(2), 133–139.
- Purnomo, N. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi*, 4(3), 376–381.
- Putra, R. P., Maryani, A., Triwardhani, I. J., & Rachmawati, I. (2022). Pengembangan Softskill Social Media Marketing Bagi Komunitas Wanita Disabilitas (HWDI Provinsi Jawa Barat). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 761–772. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.18352>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunikasi, Meida, Dan Informatika*, 10(1), 33–43. <https://doi.org/10.31504/komunka.v9i1.3795>
- Rahmadiane, G. D., Alfian, M., & Firmansyah, M. S. (2020). Pemanfaatan E-Commerce dan Social Commerce untuk Siswa/Siswi SMK Ma'arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 184–191. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.14178>
- Rahmadiane, G. D., & Mahmudah, N. (2023). The Analysis of Marketing, Strategy Planning, Enterprise Orientation, Technology, and Capital on Indonesian MSMEs Performance. In *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)* (pp. 8–17). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1\\_3](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1_3)
- Rahmadiane, G. D., & Utami, U. S. (2022). Analisis Pemanfaatan Social Commerce Bagi Pengembangan UMKM di Indonesia. *AdBispreneur*, 6(3), 225. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.29114>
- Supriyanto, Hadi, H. K., Beny, A. O. N., Muhimmah, H. A., & Wiryanto. (2024). Pemberdayaan Komunitas Tuli Gresik (Kotugres) Melalui Pelatihan Bisnis Digital. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 5(1), 56–61.
- Sussolaikah, K., Sulistyowati, N. W., Wihartanti, L. V., Isharijadi, Ike Wulandari, M., & Nugrahaningtyas, A. (2022). Pelatihan Marketplace Shopee pada Home Industri. *Jurnal Qardhul Hasan: Media*

Pengabdian Kepada Masyarakat,  
8(2), 172–176.  
Werthi, K. T., Agung, A., Agung, G., &  
Perwira, N. (2024). Penguatan  
Literasi Digital di Era Digital  
Ekonomi Sebagai Program  
Penguatan Peran Perempuan  
Sebagai Penopang Ekonomi  
Keluarga. *BERNAS: Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat*,  
5(1), 606–610.  
[https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.  
7560](https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7560)